

Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas V

Juwitaningrum

SDN Pranti Sulang Rembang, Indonesai
ningrumjuwita86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of the ability to determine the main idea through the CIRC method in the fifth grade students of SDN Pranti Sulang Rembang. This classroom action research is a research with 2 cycles of action. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, documentation, and tests. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN Pranti Sulang Rembang, totaling 22 people consisting of 11 male students and 11 female students and teachers. The results showed an increase in the ability to determine the main idea of the mean value in the first cycle 72.50; and cycle II 82.50. In addition to an increase in the mean score, there is also an increase in the percentage of mastery learning, namely in the first cycle of 66.67%, in the second cycle there is an increase of 100%. So, based on the results of the research, the CIRC method is able to improve the ability to determine the main idea of the fifth grade students of SDN Pranti Sulang Rembang for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *circ method; ability; main thought*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan menentukan pokok pikiran melalui metode CIRC pada siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dengan tindakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kemampuan menentukan pokok pikiran nilai rerata yakni pada siklus I 72,50; dan siklus II 82,50. Selain adanya peningkatan mean skor juga adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II terjadi peningkatan mencapai 100%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian metode CIRC mampu meningkatkan kemampuan kemampuan menentukan pokok pikiran pada siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode circ; kemampuan; pokok pikiran

Submitted Sep 05, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah, dkk, Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan

berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang menunjukkan kemampuan menentukan pokok pikiran masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang kemampuan menentukan pokok pikiran karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk kemampuan menganalisis informasi dari iklan dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mencermati informasi, menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman (Joyce dkk., 2018). Model Pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa (Ariawan, et al, 2018; Astuti, 2010; Febriyanto, 2016; Halimah, 2014). Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dimulai dengan sesuatu yang nyata sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Huda, 2017). Pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dengan CIRC tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan (Lestari, 2018). Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan (Al-Kautsar & Jannah, 2020; Asy'ari, 2018). Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa. Model pembelajaran CIRC, biasa kita kenal dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Menurut Slavin (2010) : Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru

memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 28 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menentukan pokok pikiran pada siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan menentukan pokok pikiran siswa sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Hal ini ditengarai pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan, Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi dasar kemampuan menentukan pokok pikiran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan menentukan pokok pikiran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cara menentukan pokok pikiran. Guru menjelaskan kriteria penilaian kemampuan menentukan pokok pikiran. Guru menugasi siswa untuk kemampuan menentukan pokok pikiran seperti yang dicontohkan guru; 3) Siswa bekerjasama saling menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi ajar kemampuan menentukan pokok pikiran; 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Observasi, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan. Pada siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut : 1) Posisi

siswa saat menirukan contoh guru dalam kemampuan menentukan pokok pikiran ; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas kemampuan menentukan pokok pikiran ; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Temuan yang diperoleh sebagai hasil penerapan perlakuan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan-temuan ini perlu diperhatikan sebagai pedoman untuk menentukan studi lanjut. Adapun temuan utama dan temuan sampingan pada siklus I. Temuan Utama : Sesuai masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu : 1) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan yang memanfaatkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); 2) Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menentukan pokok pikiran yang dilakukan siswa sudah meningkat yakni mencapai 72,50 dibanding tes sebelumnya hanya mencapai 58,33 meskipun pada siklus ini sebagian siswa masih dinyatakan tidak tuntas (33,33%), sehingga mereka harus mengikuti remedial.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,50 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,50 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Kecenderungan aktivitas belajar kemampuan menentukan pokok pikiran Siklus I Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,50 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran Kurang 33,33% masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 83,57 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Kemampuan menentukan pokok pikiran siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 82,61% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 17,39% itu sangat bagus, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode kooperatif CIRC dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran pada siswa kelas V SDN Pranti Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran secara berkelompok ini dapat dilihat dari (1) tingkat perhatian siswa pada siklus I sebanyak 60%, sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 66,6%; (2) tingkat keaktifan bertanya yang pada siklus I diperoleh hasil 39%, sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 60%; (3) keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat pada siklus I adalah 51%, sedangkan pada siklus dua naik menjadi 73,3%; (4) tingkat kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran secara kelompok diperoleh hasil pada siklus I adalah 73%, sedangkan pada siklus ke II menjadi 86,6%.

Daftar Pustaka

- Al-Kautsar, A., & Jannah, M. (2020). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Min 40 Aceh Besar. *Pencerahan*, 14(1), 1-9.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Astuti, Y. (2010). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*.
- Asy'ari, M. H. (2018). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Keterampilan Qiro'ah di MTs Tanwirul Islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(1), 81-87.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal cakrawala pendas*, 2(2).
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27-35.

- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakata: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa .*Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). Kagan Cooperative Learning. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Lestari, S. Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Isi Puisi Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 3(2), 71-77.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42